

**MAKNA SIMBOLIS TARI *JARO ROJAB*
DI KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Oleh :

Galuh Lutfa Pravitasari
NIM 16134173

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2020**

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

MAKNA SIMBOLIS TARI JARO ROJAB DI KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh

Galuh Lutfa Pravitasari

NIM 16134173

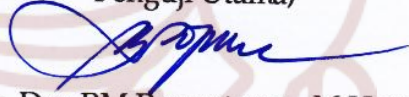
telah dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji
pada tanggal 15 Oktober 2020

Susunan Dewan Penguji

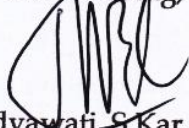
Ketua Penguji,


Dr. Aton Rustandi Mulyana, S.Sn., M.Sn

Penguji Utama,


Dr. Drs. RM Pramutomo., M.Hum

Pembimbing,


Setya Widayawati, S.Kar., M.Hum.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat mencapai derajat
Sarjana S-1 pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 15 Desember 2020

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan


Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn

NIP. 196509141990111001



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Galuh Lutfa Pravitasari
NIM : 16134173
Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 30 Mei 1998
Alamat Rumah : Jl. Raya Ajibarang Bumiayu Desa
Cikawung RT 3 RW 4
Kecamatan Pekuncen 53164 Kabupaten
Banyumas, Jawa Tengah
Program Studi : S1 Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan

1. Skripsi saya yang berjudul “Makna Simbolis Tari *Jaro Rojab* di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan plagiasi.
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 Desember 2020



Penulis

Galuh Lutfa Pravitasari

MOTTO

**Berprasangka baik Kepada-Nya.
Berdoa dan berproses
layaknya manusia yang hidup, jadi bukan
hanya bernyawa.**

Syukur-syukur bermanfaat!

-Galuh Lutfa Pravitasari-

PERSEMBAHAN:

1. Bapak Teguh Widodo dan Mama Cartimah Tercinta
2. Adik Tersayang Atha Arwi Lutfianzah
3. Pembimbing Skripsi Ibu Setya Widyawati, S.Kar., M.Hum.
4. Pembimbing Akademik Bapak Nuryanto S.Kar., M.Sn.
5. Narasumber Utama Ida Restina S.Sn dan Masyarakat Desa Wisata Masjid Saka Tunggal Cikakak
6. Sahabat dan Teman Angkatan 2016
7. Almamater Institut Seni Indonesia Surakarta.

ABSTRAK

MAKNA SIMBOLIS TARI *JARO ROJAB* DI KECAMATAN WANGON KABUPATEN BANYUMAS. (GALUH LUTFA PRAVITASARI, 2020) Skripsi Program Studi S-1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna simbolis yang ada pada Tari *Jaro Rojab* dengan mendeskripsikan dan menganalisis tentang: (1) bentuk Tari *Jaro Rojab* yang mencakup: penari, gerak, musik, rias dan busana, properti, pola lantai, tempat dan durasi pertunjukan, (2) mendeskripsikan dan menganalisis makna simbolis Tari *Jaro Rojab* dari pandangan eksternal dan internal.

Untuk memaparkan bentuk Tari *Jaro Rojab*, penelitian ini menggunakan teori oleh Widyastutieningrum. Dalam mendeskripsikan simbol menggunakan teori dari Wiryamartana dan untuk menganalisis teori dari Allegra F. Snyder. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pengumpulann data melalui dokumentasi karya, studi pustaka, wawancara, pengamatan terhadap upacara adat *Jaro Rojab* dan karya Tari *Jaro Rojab*. Presentasi data yang dihasilkan berupa deksripsi analisis.

Tari *Jaro Rojab* merupakan tari kreasi gaya Banyumasan yang diciptakan oleh Ida Restina pada tahun 2016. Ide garap tari diambil dari prosesi upacara adat yang ada di salah satu Desa Wisata Masjid Saka Tunggal, Cikakak. Struktur Tari *Jaro Rojab* terdapat adegan awal, adegan tengah, kemudian adegan terakhir.

Hasil penelitian bahwa: Penyusun Tari *Jaro Rojab* terinspirasi dari prosesi upacara adat ganti *jaro*. Dalam prosesinya tersebut memberikan pengertian bahwa adat adalah suatu kebiasaan, adanya struktur upacara, dan adanya larangan-larangan yang harus ditaati. Hasil akhirnya ialah perbendaharaan gerak bahwa Tari *Jaro Rojab* ini memiliki 36 rangkaian gerak yang mengalami tahapan stimulasi, transformasi, *unity*. 26 rangkaian gerak merupakan pijakan dari kesenian Lengger dan sepuluh rangkaian gerak merupakan keunikan karena gerak tersebut sebagai simbol sifat masyarakat dan potensi wisata budaya yang dimiliki oleh Desa Cikakak dan Kabupaten Banyumas.

Kata kunci: Tari Kreasi Gaya Banyumasan, Tari *Jaro Rojab*, Upacara adat *Jaro Rojab*, makna simbolis.

ABSTRAK

SYMBOLIC MEANING OF *JARO ROJAB* DANCE IN WANGON SUBDISTRICT BANYUMAS REGENCY (GALUH LUTFA PRAVITASARI, 2020) *Essay S-1 Dance, Faculty of Performing Arts, Indonesian Institute of the Arts, Surakarta.*

This study aims to reveal the symbolic meaning that exists in the *Jaro Rojab* Dance by describing and analyzing: (1) the form of *Jaro Rojab* Dance which includes: dancers, movement, music, make-up and clothing, properties, floor patterns, place and duration of the show, (2) describe and analyze the symbolic meaning of *Jaro Rojab* Dance from external and internal views.

To describe the form of *Jaro Rojab* Dance, this study uses a theory by Widyastutieningrum. In describing symbol using the theory of Wiryamartana, and to analyze the theory of Allegra F. Snyder. This research is a qualitative, collecting data through documentary works, literature studies, interviews, observations of the *Jaro Rojab* traditional ceremony and the *Jaro Rojab* dance work. The resulting data presentation is in the form of a description of the analysis.

Jaro Rojab dance is a Banyumasan style creation dance created by Ida Restina in 2016. The idea of working on the dance was taken from a traditional ceremony procession in one of the Saka Tunggal Mosque Tourism Villages, Cikakak. The structure of the *Jaro Rojab* Dance has the initial part, the middle part, then the last part.

The results showed that: the composer of the *Jaro Rojab* dance was inspired by the traditional procession of the traditional jaro ceremony. In the process, it gives an understanding that custom is a habit, there is a ceremonial structure, and there are restrictions that must be obeyed. The end result is a vocabulary of movements that the *Jaro Rojab* Dance has 36 series of movements that experience stages of stimulation, transformation, unity. The 26 series of movements are the basis of the Lenggeng art and the ten series of movements are unique because of these movements as a symbol of the nature of society and the potential for cultural tourism that is owned by Cikakak Village and Banyumas Regency.

Keywords: Banyumasan Style Creative Dance, *Jaro Rojab* Dance, *Jaro Rojab* traditional ceremony, symbolic meaning.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan karunia dan atas kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Makna Simbolis Tari Jaro Rojab di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai derajat S-1, Program Studi Seni Tari, Jurusan Tari, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga tercinta Mama, Bapak, saudara kandung Atha (adik), tanpa dukungan mental dan finansial dari kalian penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih juga untuk keluarga besar Uwa Dzaki, Uwa Rima, Dzaki, Eyang Widi, Nini, Biyung, Bapa Toto, Moza, Mona, Mba Fitri, Mba Ira, Mba Apri, Mas Nova, dan anggota keluarga lain yang tak bisa disebutkan satu persatu.
2. Narasumber utama Ibu Ida Restina, terimakasih telah mengizinkan serta mendukung untuk meneliti salah satu dari karya tarinya. Pak Sulam selaku juru kunci makam di Wisata Masjid Saka Tunggal, yang sudah menuntun dari penelitian, hingga diberikannya motivasi-motivasi yang sangat membangun. Lulu sebagai penari *Jaro Rojab* dari lomba hingga proses untuk skripsi ini dan juga Sesa sebagai pengganti Anggi

(penari FLS2N), tanpa dukungan kalian tidak akan ada dokumentasi yang menarik. Pak Aji selaku penyusun music dan Riski sebagai pemusik sekaligus penulis transkrip notasi, saya mengucapkan terimakasih sudah dibimbing dan diberi penjelasan dengan sabar.

3. Saya juga mengucapkan terimakasih untuk teman pendukung dalam penelitian Mira dan keluarga, Kikil, Apip, Ghozi, Bondan Lulu, Mas Andi Pokdarwis, Om Suto Pokdarwis, Mba Rita, Mba Riski, Acong SMA, Gita, Uwa Sutir, Mas Kalim. Tanpa dukungan dari kalian akan sangat terasa sulit dalam melakukan penelitian.
4. Tak lupa ucapan terimakasih untuk tempat keluh kesah dan *support system*, yaitu para manusia hebat Ryan Ridzki Pratama, Bianda, Tiara, Mba Rima, Anggi, Seblang, Sari, Depa, Sasa, Elsa, Faruq, Monot.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebaikan pihak-pihak yang telah disebutkan di atas. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, harapannya agar lebih baik lagi untuk kedepannya. Semoga dengan adanya skripsi ini, akan adanya juga manfaat didalamnya, terimakasih.

Surakarta, 15 Desember 2020
Penulis

Galuh Lutfa Pravitasari

DAFTAR ISI

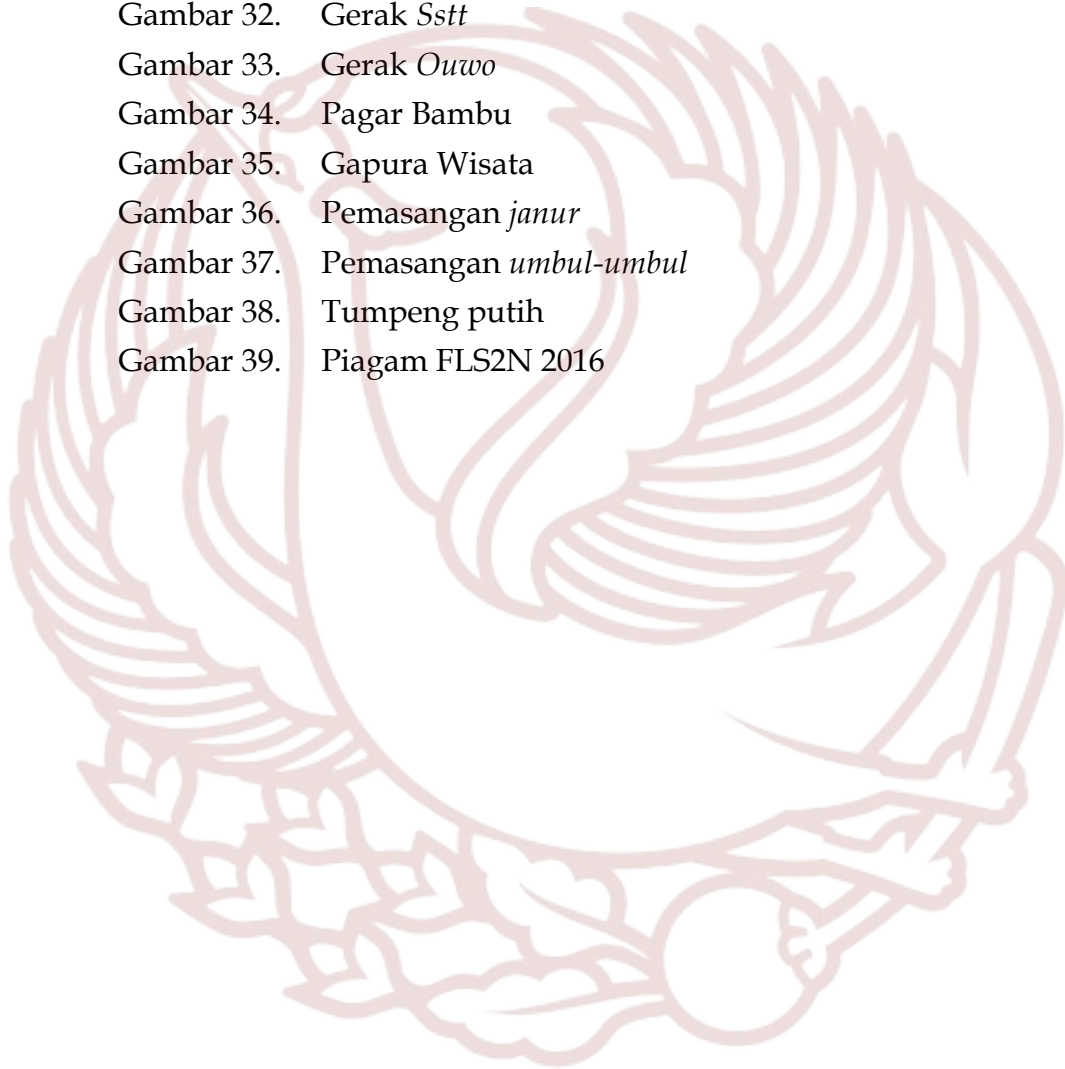
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	8
G. Metode Penelitian	9
H. Sistematika Penelitian	14
BAB II. BENTUK TARI JARO ROJAB	16
A. Bentuk Fisik	18
1. Penari	18
2. Gerak	19
3. Pola Lantai	22
4. Musik	23
Notasi Musik	29
5. Tata Rias dan Busana	34

6. Properti	40
7. Tempat dan Durasi Pertunjukan	44
B. Bentuk Ungkap	46
BAB III. PANDANGAN PROSES SIMBOLISASI TARI JARO ROJAB SECARA EKSTERNAL	49
A. Pengertian Teori Simbol	49
a. Prosesi Upacara Adat <i>Jaro Rojab</i>	50
B. Makna Simbolis Tari <i>Jaro Rojab</i>	56
1. Makna Simbolis Adegan	56
2. Makna Simbolis Gerak	60
3. Makna Simbolis Properti	68
BAB IV. PANDANGAN PROSES SIMBOLISASI TARI JARO ROJAB SECARA INTERNAL	74
1. Aspek Luar (Eksternal)	75
2. Aspek Dalam (Internal)	80
a. Riwayat Ida Berkesenian	80
b. Karier di SMA Negeri 1 Wangon	81
Tabel 1. Analisis Aspek Dalam	87
BAB V. PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
DAFTAR NARASUMBER	129
WEBTOGRAFI	130
GLOSARIUM	131
LAMPIRAN	134
BIODATA PENULIS	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Pose gerak penghubung <i>keweran</i>	21
Gambar 2.	Pose gerak penghubung <i>sindetan</i>	22
Gambar 3.	Seperangkat alat musik calung	25
Gambar 4.	Mainan <i>othok-othok</i> dan peluit bambu	26
Gambar 5.	<i>Mekak</i> pada rias busana	35
Gambar 6.	Celana pada rias busana	35
Gambar 7.	<i>Sampur</i> pada rias busana	36
Gambar 8.	<i>Rapek</i> pada rias busana	36
Gambar 9.	<i>Slepe</i> pada rias busana	37
Gambar 10.	Tali bahu pada rias busana	37
Gambar 11.	Sanggul dan hiasan pada rias busana	38
Gambar 12.	Aksesoris pada rias busana	38
Gambar 13.	Tata Busana Tari <i>Jaro Rojab</i>	39
Gambar 14.	Tata Rias Korektif pada penari <i>Jaro Rojab</i>	40
Gambar 15.	Properti <i>jaro/gethek</i>	41
Gambar 16.	Properti bilah bambu	42
Gambar 17.	Properti <i>umbul-umbul</i>	43
Gambar 18.	Properti <i>janur</i>	43
Gambar 19.	Properti tumpeng asli	44
Gambar 20.	Properti tumpeng imitasi	44
Gambar 21.	Lapangan sebagai tempat pertunjukan	45
Gambar 22.	Panggung sebagai tempat pertunjukan	45
Gambar 23.	Para ibu memasak keperluan upacara	51
Gambar 24.	Warga <i>nyumbang</i> ke rumah juru kunci	51
Gambar 25.	Prosesi pemasangan <i>jaro</i>	53
Gambar 26.	Suasana asri Desa Cikakak	57

Gambar 27.	Monyet hidup di sekitar wisata	58
Gambar 28.	Gerak <i>Kubah</i>	61
Gambar 29.	Saka masjid	61
Gambar 30.	Gerak Mensucikan	63
Gambar 31.	Gerak <i>Klothekan</i>	64
Gambar 32.	Gerak <i>Sstt</i>	65
Gambar 33.	Gerak <i>Ouwo</i>	67
Gambar 34.	Pagar Bambu	69
Gambar 35.	Gapura Wisata	69
Gambar 36.	Pemasangan <i>janur</i>	71
Gambar 37.	Pemasangan <i>umbul-umbul</i>	71
Gambar 38.	Tumpeng putih	73
Gambar 39.	Piagam FLS2N 2016	133



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Aspek Dalam

67



DAFTAR PUSTAKA

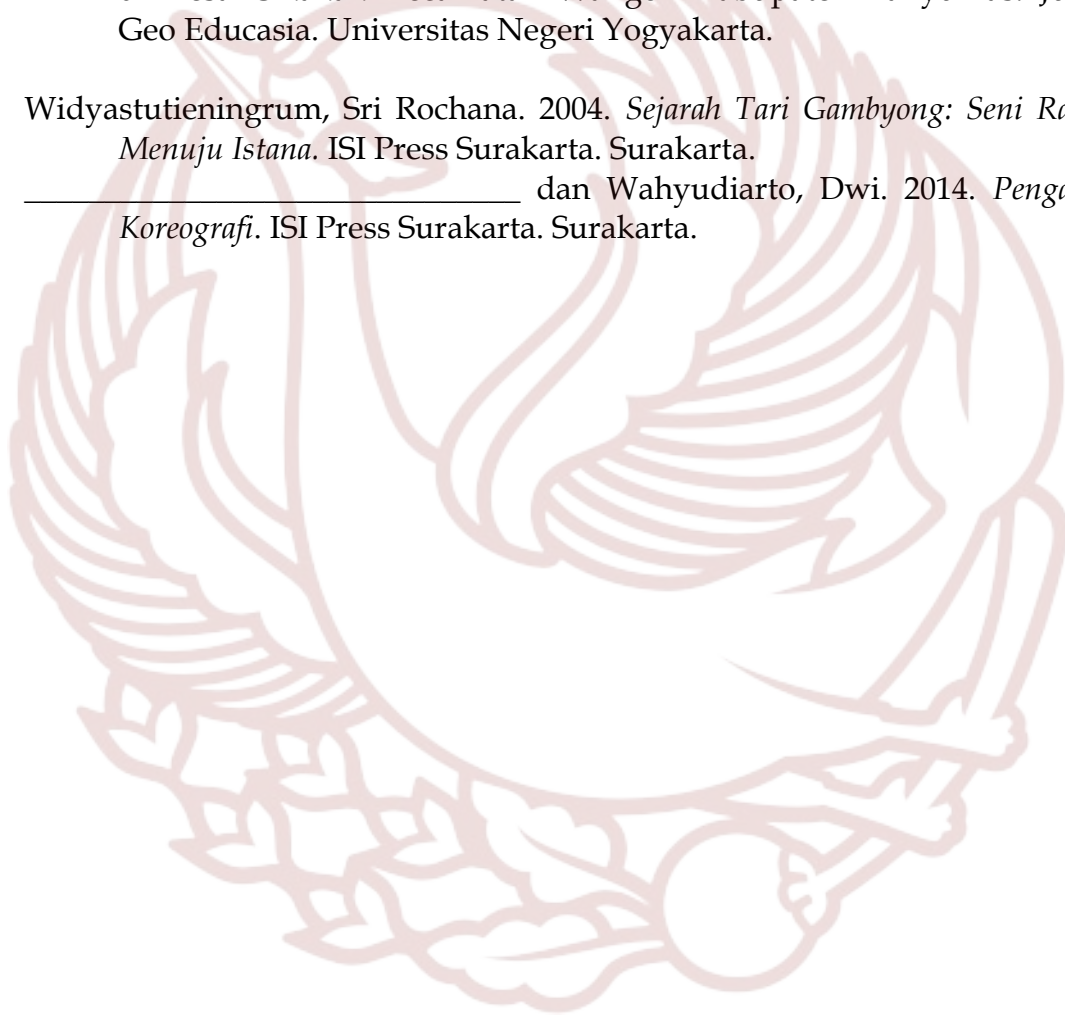
- Bandem, I Made. 2000. *Etnologi Tari Bali*. Cetakan ke 5 Kanisius: Yogyakarta.
- Herusatoto, Budiono. 2003. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta. Hanindita Graha Widia.
- _____. 2008. *Banyumas Sejarah, Budaya, Bahasa, dan Watak*. Cetakan ke I Lkis Yogyakarta.
- Indriyanto. 2001. Kebangkitan Tari Rakyat di Banyumas. *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 2(2)65.
- Kussudiardja, Bagong. 1992. *Bagong Kussudiardja: Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta. Padepokan Press.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Cetakan ke 5. Prenadamedia Group.
- Novalita, Putri. 2018. *Tari Opak Abang Sebagai Simbol Identitas Masyarakat Kabupaten Kendal*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Royce, Anya Peterson. 1991. *Anthropology of Dance*. Diterjemahkan oleh Agus Tasman. *Antropologi Tari*. Bloomington dan London. Indiana University Press.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI YOGYAKARTA
- _____. 2012. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sullistyaningsih, Eikka. 2015. "Tari Calengsai di Kabupaten Banyumas". Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sunaryadi. 2000. *Lengger: Tradisi dan Transformasi*. Yogyakarta. Yayasan Untuk Indonesia.
- Udiarti. 2015. *Makna Simbolis Kesenian Srandul dalam Ritual Rasullan di Dusun Manukan Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunung Kidul*. Skripsi. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Widi, Restu Kartiko. 2013. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta. Cetakan Ke 2. Graha Ilmu.

Widiati, Resti. 2017. Kearifan Lokal Masyarakat Aboge dan Upaya Pelestarian di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Geo Educasia*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2004. *Sejarah Tari Gambyong: Seni Rakyat Menuju Istana*. ISI Press Surakarta. Surakarta.

_____ dan Wahyudiarto, Dwi. 2014. *Pengantar Koreografi*. ISI Press Surakarta. Surakarta.



DAFTAR NARASUMBER

Ida Restina (36 Tahun) Desa Jambu, Kecamatan Wangon. Sebagai penyusun Tari *Jaro* Rojab.

Sulam (50 Tahun) Desa Cikakak, Kecamatan Wangon. Sebagai juru kunci Wisata Masjid Saka Tunggal.

Rumpoko Aji Setiawan (38 Tahun) Desa Adisara Kecamatan Jatilawang. Sebagai Penyusun Musik Tari.

Riski Ramadan (21 Tahun), sebagai pengrawit Tari *Jaro* Rojab dan penulis transkrip notasi musik.

Lulu Ul Janah (21 Tahun), Desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang. Sebagai salah satu penari Tari *Jaro* Rojab.

Mira Sayekti (21 Tahun), Desa Cikakak, Kecamatan Wangon. Sebagai warga Desa Cikakak.

Suto (47 Tahun), Desa Cikakak, Kecamatan Wangon. Sebagai warga Desa Cikakak. Sebagai salah satu anggota Pokdarwis.

WEBTOGRAFI

Inilahcom. 2018. Membuang Makanan dibenci Allah.

<https://inilah.com/mozaik/2436614/membuang-makanan-dibenci-allah>

Catur Wiyono. 2016. Video Tari Jaro Rojab FLS2N Tingkat Propinsi. Situs Web Youtube.

<https://youtu.be/aQHnqGvb8SM>

Catur Wiyono. 2016. Video Tari Jaro Rojab SMA N Wangon Tingkat Nasional. Situs Web Youtube

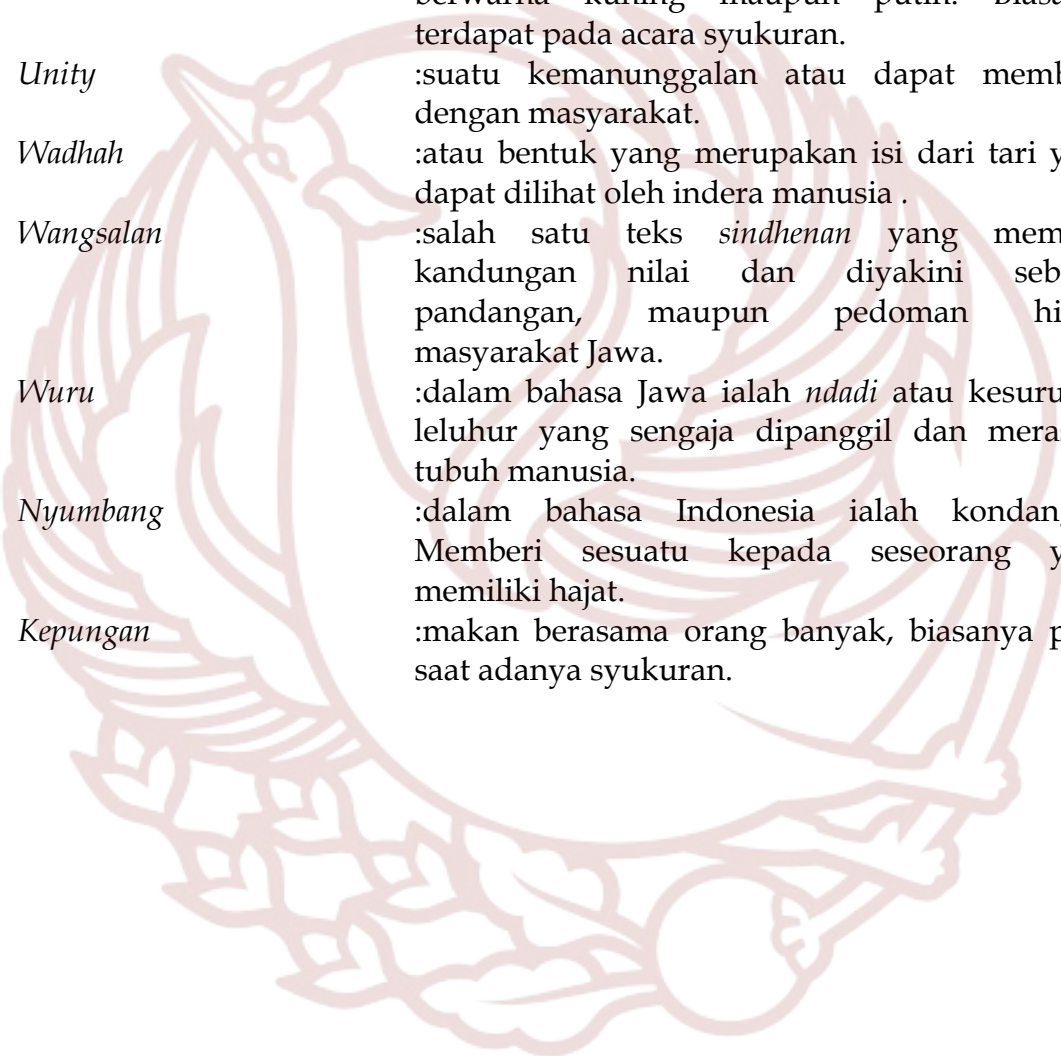
<https://youtu.be/4jP08VpSm4E>



GLOSARIUM

<i>Bambu wulung</i>	:bambu hitam yang biasanya digunakan untuk alat musik karena memiliki bunyi yang khas.
<i>Banyumasan</i>	:menunjukkan suatu gaya kesenian dari daerah Banyumas.
<i>Bawa</i>	:introduksi pada musik yang menggunakan tembang, untuk mendahului sebelum gending.
<i>Cablaka</i>	:dapat disebut juga apa adanya, <i>blak-blakan</i> merupakan sifat yang dimiliki warga Banyumas.
<i>Cakcek</i>	:sifat orang Banyumas yang apabila memiliki masalah dan mengetahui solusinya langsung sigap melakukannya.
<i>Cengkok sindhen</i>	:teknik penyuaran yang khas yang dimainkan oleh sindhen pada saat menyajikan lagu sehingga munculnya melodi yang dihasilkan berbeda oleh setiap penyinden.
<i>Ekstravaganza</i>	:festival kostum yang membawakan berbagai karakter dengan kostum yang sangat mewah, dan bervariasi.
FLS2N	:Festival Lomba Seni Siswa Nasional
<i>Imbal</i>	:pola tabuhan pada gamelan, teknik tabuhan imbal ini dilakukan dengan memainkan pola-pola lagu dari berbagai nada.
<i>Janur</i>	:daun kelapa muda berwarna hijau kekuningan.
<i>Jaro/Gethek</i>	:pagar yang terbuat dari bambu yang dianyam, sebagian orang mengenalnya <i>jaro</i> namun lebih banyak orang mengetahuinya dengan sebutan <i>gethek</i> .
<i>Jaro Rojab</i>	:upacara ganti jaro pada bulan rajab.
<i>Kemayu</i>	:menunjukkan sifat merasa cantik.
<i>Klothekan</i>	:diambil dari kegiatan membunyikan bambu yang akan menghasilkan suara thek-thek .
<i>Kontemporer</i>	:sebuah gerakan yang kekinian, bebas.
<i>Lancaran</i>	:jenis gendhing yang memiliki satu gongan berisi 16 ketukan.
<i>Layur/ Umbul-umbul</i>	:bendera berbagai warna yang dipasang memanjang ke atas, memiliki fungsi untuk memeriahkan suasana.

<i>Lenggeran</i>	:salah satu adegan pada sajian utuh kesenian Lengger dan gerakan yang dibawakan oleh penari Lengger.
<i>Luwes</i>	:sifat gemulai, lentur.
<i>Muludan</i>	:pengajian untuk memperingati maulid atau lahirnya Nabi Muhammad S.A.W
<i>Mubazir</i>	:membuang-buang harta, dalam contoh makanan.
<i>Othok-othok</i>	:mainan anak-anak yang terbuat dari bambu, cara memainkannya didorong agar menghasilkan bunyi othok-othok.
<i>Penthul dan tembem</i>	:lakon dagelan yang ada disajikan utuh Kesenian Lengger, muncul pada adegan banyolan.
<i>Pokdarwis</i>	:Kelompok Sadar Wisata
<i>Rewanda Bojana</i>	:sebuah festival yang berada di Kabupaten, kegiatannya memberi makan monyet yang berada di Desa Wisata Masjid Saka Tunggal Cikakak.
<i>Rojab</i>	:berasal dari kata rajab yang merupakan bulan ke 7 tahun hijriyah.
<i>Senggakan</i>	:sorak dalam lagu, tarian dan lain-lain. Biasanya dalam musik Banyumasan untuk tanda dimulainya adegan.
<i>Sekaran</i>	:satuan gerak yang cukup panjang dan seringkali kompleks
<i>Significant</i>	:signifikan adalah sesuatu yang dianggap penting dan memberikan efek cukup besar.
<i>Sigrak</i>	:sifat semangat, lincah.
<i>Sindhèn</i>	:seorang penyanyi wanita yang menyanyikan lagu diiringi oleh gamelan Jawa, atau alat musik tradisional Jawa lainnya.
<i>Slendro manyura</i>	: <i>slendro</i> adalah sistem tangga nada dalam karawitan yang dalam satu oktaf terdiri dari 5 nada dengan pola jarak hampir sama rata. <i>Laras slendro</i> adalah <i>slendra nem: 6-5-3-2, sanga 2-1-6-5, Manyura 3-2-1-6</i> .
<i>Stimulation</i>	:faktor pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu.
<i>Suwuk gropak</i>	:penutup gending yang tiba-tiba berhenti tanpa



	adanya aba-aba atau menurunnya tempo.
<i>Tembang</i>	:lirik atau syair yang memiliki lagu atau nada
<i>Transformation</i>	:sebuah perubahan rupa, baik terdapat pada bagian bentuk, sifat dan fungsi.
<i>Tumpeng</i>	:nasi yang dibentuk menjadi kerucut, dapat berwarna kuning maupun putih. Biasanya terdapat pada acara syukuran.
<i>Unity</i>	:suatu kemanunggalan atau dapat membaaur dengan masyarakat.
<i>Wadhah</i>	:atau bentuk yang merupakan isi dari tari yang dapat dilihat oleh indera manusia .
<i>Wangsalan</i>	:salah satu teks <i>sindhenan</i> yang memiliki kandungan nilai dan diyakini sebagai pandangan, maupun pedoman hidup masyarakat Jawa.
<i>Wuru</i>	:dalam bahasa Jawa ialah <i>ndadi</i> atau kesurupan leluhur yang sengaja dipanggil dan merasuki tubuh manusia.
<i>Nyumbang</i>	:dalam bahasa Indonesia ialah kondangan. Memberi sesuatu kepada seseorang yang memiliki hajat.
<i>Kepungan</i>	:makan berasama orang banyak, biasanya pada saat adanya syukuran.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penghargaan



Gambar 45. Piagam FLS2N Banyumas 2016 dan FLS2N Provinsi 2016 dengan karya Tari Jaro Rojab

BIODATA PENULIS



Nama : Galuh Lutfa Pravitasari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 NIM : 16134173
 Tempat, Tgl. Lahir : Banyumas, 30 Mei 1998
 Agama : Islam
 Alamat Rumah : Jl. Raya Ajibarang Bumiayu Desa Cikawung RT
 3 RW 4
 Kecamatan Pekuncen 53164 Kabupaten
 Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
 Nomor Telepon : +62 857 2962 5847
 Email : glpravitasari@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :
 2003-2004 : TK RA Diponegoro 137 Cikawung
 2004-2010 : SD Negeri 1 Cikawung
 2010-2013 : SMP Negeri 2 Pekuncen
 2013-2016 : SMA Negeri Wangon